

## **Sekolah Unggulan: Pemisahan Gender dan Pendekatan Adab (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta)**

**Akbar Waliyuddin<sup>1</sup>, Dartim Ibnu Rushd<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta*

*email: [akbarwaliyuddin2002@gmail.com](mailto:akbarwaliyuddin2002@gmail.com)<sup>1</sup>, [dir569@ums.ac.id](mailto:dir569@ums.ac.id)<sup>2</sup>*

### **Abstrak**

Pendidikan memainkan peran sentral dalam membentuk karakter generasi muda di era pendidikan yang kompleks. Artikel ini mengulas dampak model pendidikan di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta, yang mengombinasikan pemisahan gender dan pendekatan adab. Program unggulan ini, dimulai pada tahun 2006, bertujuan meningkatkan dimensi spiritual, moral, dan akademik siswa. Dengan memisahkan siswa berdasarkan jenis kelamin dan mengintegrasikan nilai-nilai adab Islam, sekolah ini berupaya menciptakan lingkungan belajar holistik. Penelitian ini menggali implementasi model pendidikan tersebut dengan fokus pada dampak terhadap perilaku, semangat belajar, dan karakter siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan observasi partisipatif dan wawancara dengan stakeholder terkait. Hasilnya menunjukkan keberhasilan program dalam meningkatkan disiplin dan semangat belajar, meskipun menghadapi tantangan bersaing dan dinamika internal. Meskipun pemisahan kelas berdasarkan gender memengaruhi pola komunikasi siswa, prestasi akademis dipengaruhi oleh motivasi, dedikasi, dan dukungan keluarga. Evaluasi siswa dan situasi ujian menjadi tantangan dalam implementasi program ini. Meskipun demikian, program ini menjadi contoh bagaimana pendekatan holistik dapat membawa dampak positif yang besar dalam dunia pendidikan.

**Kata kunci:** Pendidikan, Pemisahan, Gender, Pendekatan, Adab

### **Abstract**

*Education plays a central role in shaping the character of the younger generation in this era of complex education. This article examines the impact of the educational model at SMP Muhammadiyah 10 Surakarta, which combines gender separation and an ethical approach. This flagship program, initiated in 2006, aims to enhance the spiritual, moral, and academic dimensions of students. By segregating students based on gender and integrating Islamic ethical values, the school strives to create a holistic learning environment. This research explores the implementation of this educational model with a focus on its effects on behavior, learning enthusiasm, and student character. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach, involving participatory observation and interviews with relevant stakeholders. The results indicate the program's success in improving discipline and enthusiasm for learning, despite facing challenges in competition and internal dynamics. Although gender-based class separation affects students' communication patterns, academic achievement is influenced by motivation, dedication, and family support. Student evaluation and examination situations pose challenges in implementing this program. Nevertheless, this program serves as an example of how a holistic approach can have a significant positive impact on the field of education.*

**Keywords:** *Education, Gender, Separation, Ethical, Approach*

### **Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda di tengah tantangan dan kompleksitas dunia Pendidikan (Purwadhi, 2019). Dalam menanggapi dinamika ini, konsep sekolah unggulan dengan pendekatan adab dan pemisahan gender muncul sebagai alternatif menarik (Toriq, 2018). Model pendidikan ini bertujuan mengembangkan dimensi spiritual, moral, dan akademik siswa, yang semuanya terintegrasi dalam lingkungan belajar terstruktur (Akhwan, 2014).

Sebagai contoh implementasi, SMP Muhammadiyah 10 Surakarta menerapkan pendekatan pendidikan yang tidak hanya memisahkan siswa berdasarkan jenis kelamin, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai adab Islam dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar kondusif secara akademik, mendukung pertumbuhan karakter, dan memperkuat nilai-nilai moral (Muafiah, 2018). Dengan menggabungkan pemisahan gender dan pendekatan adab, seperti kurikulum di pesantren, sekolah ini berusaha menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik (Izzah & Hanip, 2018). Pendidikan holistik ini merupakan pendidikan yang secara istimewa memperlakukan para siswa untuk mengembangkan seluruh kemampuannya, baik dari sisi intelektual, fisik, emosional, spiriual, estetika, dan sosial (Muhammad Anas Ma`arif & Ibnu Rusydi, 2020).

Pada penelitian ini terdapat beberapa masalah yang perlu diteliti lebih lanjut pada program unggulan di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. *Pertama*, bagaimana implementasi model ini mempengaruhi perilaku, semangat belajar, dan karakter siswa perlu dianalisis secara mendalam. *Kedua*, apa dampak positif dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program unggulan yang mengutamakan pemisahan kelas berdasarkan gender dan pendekatan adab di lingkungan sekolah. Terakhir, bagaimana memahami dampak jangka panjangnya dalam membentuk karakter dan perkembangan siswa di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta (Sari Gasi & Aulya, 2022).

Penelitian ini bertujuan mengungkap dampak model pendidikan yang mengkombinasikan pemisahan gender dan pendekatan adab, fokus efektivitasnya dalam membentuk karakter siswa (Taqiyah, 2016). Harapannya, penelitian ini memberikan pandangan lebih jelas tentang

kontribusi pendidikan dalam membentuk individu yang lebih baik secara moral dan sosial (Tampubolon, 2001).

Penelitian ini bertujuan mengungkap dampak model pendidikan yang mengkombinasikan pemisahan gender dan pendekatan adab, fokus efektivitasnya dalam membentuk karakter siswa (Taqiyah, 2016). Harapannya, penelitian ini memberikan pandangan lebih jelas tentang kontribusi pendidikan dalam membentuk individu yang lebih baik secara moral dan sosial (Tampubolon, 2001).

### **Metode**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif deskriptif dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi model pendidikan yang menggabungkan Pendekatan Adab dan Pemisahan Kelas Berdasarkan Gender di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara rinci karakteristik, dinamika, dan dampak dari model pendidikan tersebut (Sari Gasi & Aulya, 2022).

Studi kasus dipilih sebagai pendekatan utama karena fokus penelitian adalah pada suatu kasus spesifik, yaitu SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali detail implementasi model pendidikan tersebut dalam konteks yang konkrit dan menyeluruh. Data akan dikumpulkan melalui observasi partisipatif, serta wawancara dengan stakeholder terkait seperti siswa, guru, dan staf sekolah (Mujtahid, 2017).

Prosedur analisis data akan dilakukan dengan pendekatan induktif, analisis data akan melibatkan penyusunan pola temuan, pengelompokan temuan-temuan tersebut, dan pembentukan kesimpulan yang

menggambarkan karakteristik dan dampak dari Pendekatan Adab dan Pemisahan Kelas Berdasarkan Gender di sekolah tersebut (Kasim & Fadillah Manso, 2021).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pengantar Program Unggulan**

Program unggulan di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta pada tahun 2006 memegang peranan sentral dalam mengubah lanskap pendidikan mereka secara signifikan. Inspirasi utama di balik konsep program ini adalah Pak Izzul Amri, seorang pendidik yang memainkan peran kunci dalam merumuskan visi ini. Dengan penuh dedikasi, sekolah memutuskan untuk memfokuskan program ini pada siswa dari keluarga menengah ke atas yang belum menunjukkan semangat belajar memadai.

Langkah ini terbukti sebagai langkah ambisius yang mencerminkan komitmen sekolah untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi dan holistik. Sebagai langkah proaktif, sekolah ingin tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara akademis tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan berintegritas. Dua aspek utama program ini adalah peningkatan semangat belajar dan pembentukan karakter siswa (Akhwan, 2014).

Melampaui fokus pada prestasi akademis, sekolah ini menciptakan lingkungan pendidikan yang memperhatikan perkembangan pribadi siswa di berbagai lapisan kehidupan. Hal ini tercermin dalam komitmen mereka untuk tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara intelektual tetapi juga individu yang memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat (Purwadhi, 2019). Inisiatif ini sejalan dengan pemahaman (Akhwan, 2014) bahwa pendidikan sejati tidak hanya mencakup transfer pengetahuan tetapi juga pembentukan karakter yang mendasari kehidupan sehari-hari.

Dengan mengacu pada penelitian oleh (Roviza, 2018), kita dapat melihat bahwa sekolah ini dengan bijaksana mengarahkan perhatiannya tidak hanya pada aspek akademis tetapi juga pada pembentukan karakter, menciptakan landasan untuk pengembangan pribadi yang holistik. Dengan demikian, program unggulan ini bukan hanya tentang meningkatkan hasil ujian siswa tetapi juga tentang menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan dunia dengan keyakinan dan integritas.

### **Inspirasi dan Konsep Program**

Inisiatif dan konsep program unggulan di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta tidak hanya mencerminkan suatu tindakan pendidikan, tetapi juga menjadi manifestasi dari kesadaran mendalam akan kebutuhan dan keanekaragaman siswa. Sekolah dengan bijak mengejar langkah strategis untuk mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi oleh siswa dengan latar belakang sosial yang lebih tinggi. Pemahaman bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan potensi uniknya menjadi dasar bagi terciptanya program ini yang mencerminkan upaya sekolah dalam menghormati keberagaman karakter dan latar belakang siswa, sejalan dengan pemikiran (Mohamad Ali, 2018).

Lebih dari sekadar meraih prestasi akademis, inisiatif program ini memperkaya perjalanan pendidikan dengan menanamkan nilai-nilai karakter dan integritas pada setiap siswa, sesuai dengan pandangan (Taqiyah, 2016). Dalam pandangan ini, sekolah tidak hanya melihat siswa sebagai penerima informasi akademis, tetapi sebagai individu yang akan membentuk masa depan, siap menghadapi tantangan kompleks di masa mendatang, sesuai dengan visi yang diungkapkan oleh (Purwadhi, 2019).

Tujuan utama dari program ini adalah menciptakan individu yang bukan hanya mahir secara akademis tetapi juga memiliki integritas dan

kesiapan menghadapi dunia luar. Menurut (Yuliana et al., 2020) dengan memadukan pendekatan holistik dalam pembentukan karakter dan pendidikan akademis, sekolah ini berusaha menciptakan lingkungan belajar yang menggali potensi dan keunikan setiap siswa, sehingga mereka tidak hanya berhasil dalam ujian tetapi juga menjadi pribadi yang kokoh. Dengan demikian, program ini bukanlah sekadar struktur pendidikan, melainkan fondasi yang kokoh untuk membentuk generasi yang berkualitas dan siap menghadapi perubahan zaman.

### **Fokus dan Aspek Utama Program**

Fokus dan aspek utama program unggulan di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta termanifestasi melalui langkah strategis pemisahan siswa putra dan putri dalam kelas dan lingkungan belajar. Meskipun langkah ini dianggap kontroversial, memiliki alasan kuat di baliknya. Pemisahan jenis kelamin diakui sebagai langkah strategis untuk menciptakan fokus yang lebih kuat pada pembelajaran, sesuai dengan pandangan (Taqiyah, 2016). Tujuan utamanya adalah untuk memastikan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa dapat sepenuhnya terlibat dalam proses pembelajaran tanpa adanya distraksi atau gangguan yang mungkin timbul dari interaksi antar jenis kelamin.

Dalam memahami keputusan ini, penting untuk melihatnya dalam konteks budaya dan nilai-nilai sosial masyarakat tempat sekolah berada, sejalan dengan pemikiran (Toriq, 2018). Langkah ini mencerminkan pertimbangan mendalam terhadap nilai-nilai lokal dan budaya yang dianut oleh komunitas sekolah, mengakui bahwa pendekatan satu ukuran tidak selalu cocok untuk semua.



**Gambar. 1**  
**Kegiatan Pembelajaran di Kelas 9 Putra**



**Gambar. 2**  
**Kegiatan Pembelajaran di Kelas 9 Putri**

Gambar 1 dan Gambar 2 menunjukkan aktivitas pembelajaran di kelas putra dan putri secara terpisah. Pemisahan ini tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga mengintegrasikan dimensi keagamaan. Ibadah solat menjadi fokus penting, dianggap sebagai bagian integral dari kehidupan siswa. Dengan mengintegrasikan aspek keagamaan dalam program, sekolah menunjukkan komitmen untuk membentuk siswa yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademis, tetapi juga integritas dan kesadaran

spiritual yang kuat, sesuai dengan nilai-nilai yang diusung oleh (Toriq, 2018) dan (Azizi, 2020).

Program ini tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga keagamaan (Toriq, 2018). Ibadah solat menjadi fokus penting, diintegrasikan sebagai bagian integral dari kehidupan siswa. Pengawasan ketat diterapkan untuk memastikan perilaku sesuai dengan norma-norma agama (Azizi, 2020). Program ini bertujuan membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan kesadaran spiritual yang kokoh (Toriq, 2018).

Pengawasan ketat yang diterapkan terhadap perilaku siswa juga menunjukkan upaya serius untuk memastikan bahwa norma-norma agama dijaga dan diinternalisasi oleh siswa. Dengan demikian, program ini bertujuan menciptakan individu yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki dasar moral dan spiritual yang kokoh. Dalam esensi, pemisahan jenis kelamin bukanlah hanya taktik pembelajaran, tetapi juga strategi holistik untuk membentuk karakter siswa yang seimbang dan berdaya (Muafiah, 2018).

### **Keberhasilan Program dan Tantangan Evaluasi**

Keberhasilan program unggulan di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta dapat dicerminkan melalui perkembangan positif yang terlihat, meskipun dimulai dengan jumlah siswa yang relatif kecil. Dampak positif tersebut tercermin dalam peningkatan disiplin dan semangat belajar siswa, yang menjadi bukti awal bahwa program ini berhasil mencapai tujuannya. Pemisahan kelas dan penekanan pada adab di lingkungan belajar menciptakan suasana yang mendukung perkembangan siswa, sejalan dengan pandangan (Taqiyah, 2016).

Namun, seperti halnya banyak program unggulan, tantangan tetap ada. Program ini harus bersaing dengan sekolah lain dan menghadapi dinamika internal dan eksternal yang dapat memengaruhi kelangsungan dan kualitas program. Tantangan utama yang dihadapi adalah menjaga konsistensi dalam menjalankan pemisahan kelas dan pendekatan adab. Kunci keberhasilan program ini, seperti yang diakui oleh (Taqiyah, 2016), adalah konsistensi dalam menerapkan strategi ini. Sekolah harus tetap responsif terhadap perubahan untuk mempertahankan kualitas program (Taqiyah, 2016).

Ketika program tumbuh dan berkembang, sekolah harus tetap responsif terhadap perubahan. Dunia pendidikan terus berubah, dan untuk mempertahankan kualitas program, SMP Muhammadiyah 10 Surakarta harus mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut. Menurut Ali bahwa responsivitas terhadap perkembangan pendidikan, nilai-nilai masyarakat, dan kebutuhan siswa adalah kunci untuk memastikan program tetap relevan dan efektif (Mohamad Ali, 2018).

Dalam mengatasi tantangan ini, sekolah perlu melibatkan para pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua siswa, dan komunitas sekitar. Kolaborasi ini dapat membantu dalam mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan merumuskan strategi untuk mengatasi hambatan. Dengan cara ini, program unggulan tidak hanya dapat bertahan tetapi juga terus meningkatkan kualitasnya seiring waktu (Mohamad Ali, 2018).

### **Perbedaan Pola Komunikasi Siswa**

Perbedaan dalam pola komunikasi antara siswa kelas pemisahan dan kelas campuran di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta menciptakan gambaran unik tentang interaksi sosial di lingkungan pendidikan. Siswa dalam kelas campuran menunjukkan kecenderungan untuk berinteraksi

dengan beragam teman sekelas. Kelas campuran memberikan platform bagi siswa untuk membangun keterampilan sosial, merangsang pertukaran ide, dan memperluas lingkaran pergaulan mereka. Hal ini sejalan dengan temuan (Toriq, 2018) yang menyoroti karakteristik komunikatif siswa dalam konteks ini.

Di sisi lain, siswa dalam kelas pemisahan mungkin menunjukkan pola komunikasi yang lebih santai. Pemisahan gender dapat menciptakan lingkungan di mana siswa merasa lebih nyaman dan cenderung berinteraksi dengan kelompok sejenisnya. Meskipun demikian, faktor-faktor seperti kepercayaan diri dan gaya komunikasi individual masih memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana siswa berpartisipasi dalam interaksi sosial (Taqiyah, 2016).

Penting untuk dicatat bahwa perbedaan dalam pola komunikasi siswa tidak hanya dipengaruhi oleh pemisahan kelas berdasarkan gender. Faktor individu, seperti kepribadian siswa dan pengalaman interaksi di luar sekolah, juga turut berkontribusi (Mohamad Ali, 2018). Oleh karena itu, pengelolaan kelas dan aktivitas sosial di luar kurikulum dapat menjadi elemen kunci dalam membentuk pola komunikasi siswa.

Melalui pemahaman mendalam terhadap perbedaan ini, sekolah dapat mengembangkan strategi yang mendukung pengembangan keterampilan komunikasi sosial di antara siswa. Pendekatan holistik terhadap interaksi siswa dapat membantu menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan diberdayakan untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran kolektif (Toriq, 2018).

### **Pentingnya Faktor Non-Gender dalam Prestasi Akademis**

Pentingnya faktor non-gender dalam prestasi akademis siswa di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta terlihat dari pemahaman bahwa pemisahan

kelas berdasarkan gender hanyalah satu aspek dari dinamika pembelajaran. Meskipun pemisahan gender dapat memengaruhi interaksi dan proses belajar-mengajar, faktor-faktor seperti motivasi, dedikasi, dan dukungan keluarga juga memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan akademis (Lutfiwati, 2020).

Keberhasilan program unggulan di sekolah ini dapat diukur dari peningkatan perilaku siswa, semangat belajar yang terus berkembang, dan adanya lingkungan yang mendukung perkembangan holistik siswa (Toriq, 2018). Ini menunjukkan bahwa pendekatan program tidak hanya bersifat gender-specific, melainkan melibatkan elemen-elemen universal yang memengaruhi perkembangan siswa secara menyeluruh.

Tantangan dalam implementasi program tidak dapat diabaikan, termasuk evaluasi siswa dan kompleksitas situasi ujian. Meskipun demikian, keberhasilan program dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan spiritual dan akademis siswa berhasil mengatasi keterbatasan tersebut (Faizin & Kusumaningrum, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik tidak hanya relevan tetapi juga dapat menciptakan dampak positif yang besar dalam dunia pendidikan.

Program unggulan SMP Muhammadiyah 10 Surakarta memberikan contoh inspiratif tentang bagaimana pendekatan holistik yang memperhitungkan faktor-faktor non-gender dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi setiap siswa. Kesuksesan program ini menggarisbawahi pentingnya memandang setiap siswa sebagai individu unik yang membutuhkan dukungan menyeluruh untuk meraih potensinya secara maksimal (Toriq, 2018).

## **Simpulan**

Program unggulan di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta tahun 2006, yang mengintegrasikan pemisahan gender dan pendekatan adab, telah menginspirasi transformasi substansial dalam pendidikan dengan penekanan pada pembentukan karakter siswa. Tidak hanya memfokuskan pada aspek akademis saja, program ini dengan cermat memperhatikan kebutuhan individu dan dimensi keagamaan siswa. Penerapan pemisahan gender dan pendekatan adab bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan holistik. Keberhasilan program ini terlihat melalui peningkatan disiplin dan semangat belajar, meskipun dihadapkan pada tantangan persaingan dan dinamika internal.

Perbedaan dalam pola komunikasi siswa menyoroti kompleksitas pendekatan ini, menambah dimensi menarik pada implementasinya. Program ini juga mengakui pentingnya faktor non-gender dalam prestasi akademis, menitikberatkan pada motivasi, dedikasi, dan dukungan keluarga. Meskipun diuji oleh tantangan evaluasi, keberhasilan program ini menciptakan lingkungan pendidikan holistik yang positif, memberikan contoh inspiratif dalam dunia pendidikan dengan dukungan perkembangan spiritual dan akademis siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akhwan, M. (2014). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya Dalam Pembelajaran di Sekolah/Madrasah. *El-Tarbawi*, 7(1), 61–67. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol7.iss1.art6>
- Azizi, M. (2020). Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Budaya Keagamaan di SDN Bletok Bungatan Situbondo. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(3), 323–340. <https://doi.org/10.35719/educare.v1i3.36>
- Faizin, A., & Kusumaningrum, H. (2023). Review Model-model Evaluasi Program Untuk Pendidikan dan Pelatihan Online. *EduManajerial*, 1(1), 42–54. <https://doi.org/10.15408/em.v1i1.32245>
- Izzah, L., & Hanip, M. (2018). Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Keseharian Santri Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah. *Literasi*, 9(1), 63–76.
- Kasim, T. S. A. T., & Fadillah Manso. (2021). Pedagogi Berasaskan Pendekatan Induktif Dan Deduktif: Praktis Dalam Pendidikan Kewangan Islam. *Online Journal of Islamic Management and Finance, Vol 1 No 1 (2021) 63-77*, 1(9), 63–77.
- Lutfiwati, S. (2020). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 55.
- Mohamad Ali, A. R. (2018). Learning From The Success of Character Education Model in Muhammadiyah Schools: Case Study SMP Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta AND SMP Birul Walidain Muhammadiyah Sragen. *ISEEDU*, 2(87), 282.
- Muafiah, E. (2018). Realitas Segregasi Gender di Pesantren. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars, Series 2*, 1066–1078.
- Muhammad Anas Ma`arif, & Ibnu Rusydi. (2020). Implementasi Pendidikan Holistik Di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(1), 100–117.

- Mujtahid, M. (2017). Model Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Terintegrasi Dalam Perkuliahan Pada Jurusan Pai – Fitk Uin Maulana Malik Ibrahim Malang. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 17(2), 230. <https://doi.org/10.18860/ua.v17i2.3832>
- Purwadhi, P. (2019). Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Mimbar Pendidikan*, 4(1), 21–34. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v4i1.16968>
- Roviza, R. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Siswa ( Studi Kasus di SD Al-Syukro Universal Ciputat Tangerang Selatan )*.
- Sari Gasi, G., & Aulya, D. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *LP2M UST Jogja* (Issue March).
- Tampubolon, D. P. (2001). Perguruan Tinggi Bermutu: Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *PT. Gramedia Pustaka Ilmu*, XX(4), 345–346.
- Taqiyah, B. (2016). Pengaruh Pemisahan Kelas Peserta Didik Laki-Laki dan Perempuan terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Sunan Pandanaran Yogyakarta. *SKRIPSI*, 13(3), 44–50.
- Toriq, M. (2018). *Pemisahan Rombongan Belajar Berbasis Gender: Studi Komparatif Hasil Belajar Kelas Laki-Laki dan Perempuan Di Madrasah Aliyah Yajri Payaman Magelang*.
- Yuliana, N., R. M. D., & Fahri, M. (2020). Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Sekolah Karakter Indonesia Heritage Foundation. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 12(1), 15–24. <https://doi.org/10.17509/eh.v12i1.15872>